Volume 7 Issue 2 (2023) Pages 2177-2187
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Efektivitas Iklim Belajar Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring Berbasis Kompetensi Guru Pasca Pandemi Covid-19 di Provinsi Gorontalo

Arfan Utiarahman[1]✉, Novianty Djafri [1]
Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia (1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

Abstrak
Kompetensi guru PAUD sangat penting untuk mewujudkan iklim belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis iklim belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring berbasis kompetensi guru PAUD di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini memakai jenis penelitian mix metode dengan pendekatan ekspantori. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 guru yang ada di Provinsi Gorontalo. Cara untuk mengumpulkan datanya memakai angket, observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya efektivitas iklim belajar siswa dalam pembelajaran daring berbasis kompetensi guru PAUD pada masa pasca pandemi covid-19 berada pada tingkatan niai efektif 3.6% dengan nilai frekuensi 35.36% hal tersebut menunjukan kategori sangat rendah pada iklim belajar anak usia dini di Provinsi Gorontalo. Hal ini dapat ditingkatkan dengan memperhatikan iklim belajar dan budaya belajar di sekolah antara siswa PAUD dan guru serta memotivasi belajar siswa anak usia dini di rumah melalui kerjasama orang tua dan anak dalam keluarga.
Kata Kunci: *iklim belajar; pembelajaran daring; kompetensi guru PAUD*.

Abstract
The competence of PAUD teachers is very important to create a fun and meaningful learning climate for early childhood. This study aims to analyze the learning climate of early childhood in competency-based online learning for PAUD teachers in Gorontalo Province. This study uses a mixed method research with an expanatory approach. The sample in this study were 59 teachers in Gorontalo Province. Ways to collect data using questionnaires, observations, interviews and documentation. The results of the study show that the effectiveness of the student learning climate in online learning based on competence of PAUD teachers during the post-covid-19 pandemic was at an effective level of 3.6% with a frequency value of 35.36%, this shows a very low category in the learning climate of early childhood in Gorontalo Province. This can be improved by paying attention to the learning climate and learning culture in schools between PAUD students and teachers and motivating early childhood students to learn at home through the cooperation of parents and children in the family.
Keywords: *learning climate; online learning; competence of early childhood teachers.*

Copyright (c) 2023 Arfan Utiarahman & Novianty Djafri

✉ Corresponding author : Arfan Utiarahman
Email Address : arfanutuarahman@ung.ac.id (Gorontalo, Indonesia)
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

Pendahuluan

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih kompeten dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuty, 2020). Pembelajaran daring atau *online* yang dilakukan dalam situasi pandemi Covid-19 seperti yang dilakukan selama ini di sekolah-sekolah diperlukan kesiapan yang sangat matang, baik kesiapan oleh guru, orang tua, peserta didik serta fasilitas yang memadai dari sekolah agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Saumantri, 2022).

Keberhasilan pembelajaran *online* atau daring tidak dapat pungkiri bahwa peran orang tua sangatlah penting, pengawasan yang ketat dari orang tua terhadap pembelajaran anaknya dapat berakibat baik pada hasil belajar siswa (Wulandari, 2021). Begitupun sebaliknya jika minimnya pengawasan orang tua terhadap pembelajaran anaknya maka akan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Hal itu dikarenakan tanggungjawab dari proses pembelajaran menjadi tanggungjawab orang tuanya dalam segala aktivitas anak selalu dalam pantauan orang tuanya ketika dimasa pandemi Covid-19. Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti koneksi internet harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa (Wahyu et al., 2020). Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran, yang dapat digunakan baik dalam suasan Covid-19, maupun setelah Covid-19 serta guru harus dapat menyusun metode tehnik pendekatan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan.

Sekolah pada tingkat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, ketika diberlakukan pembelajaran daring tentunya sangat mudah karena para peserta didik sudah dapat mengerti terkait teknologi sehingga pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar. Namun hal tersebut berbeda dengan pembelajaran daring yang diterapkan pada tingkat sekolah dasar dan terlebih di usia dini, dikarenakan siswa sekolah level terendah; yakni anak usia dini dapat dipastikan belum mampu mengerti terkait terknologi pada proses pembelajaran daring (Listiana et al., 2022). Jika tidak adanya pengawasan yang ketat dari orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini, maka bisa dipastikan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif serta tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai, sehingga hal ini dapat mempengaruhi budaya belajar siswa, karena untuk usia dini memiliki waktu yang kontinyu untuk suatu perubahan (Marcia & Nurhafizah, 2022). Hal ini relevan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), iklim diartikan sebagai: situasi, suasana, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah**.** Jadi terkait dengan suasana iklim belajar yang biasanya di dapatkan dari oleh anak usia dini langsung dari gurunya, dengan adanya situasi dan kondisi covid-19, sistem pembelajaran langsung berubah drastis; untuk pengajaran dan pendidikan langsung di dapatkan dari orang tuanya bahkan lingkungan sekitar akibat pandemi Covid-19.

Iklim sekolah sangat menentukan proses pembelajaran, juga dapat menciptakan suatu suasana yang baik, bahkan tiba-tiba berubah tidak baik jika terdapat kondisi yang tidak terlalu kondusif bagi anak didik (Nursalam, Andi Kusumayanti, 2022). Bagi anak usia dini yang ingin mendapatkan sistim pembelajaran yang dalam suasana kebersamaan, bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dibutuhkan peran guru, yang merupakan pelaksana tonggak pendidikan khususnya dalam efektivitas pembelajaran, dimana sangat menentukan dalam keberhasilan hasil pembelajaran (Sabaniah et al., 2021). Hal ini di tandai dengan terciptanya suasana, situasi dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran yang aman, damai dan menyenangkan para peserta didik, terutama untuk jenjang anak usia dini.

Sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2005). Peran guru sangat penting dalam keberhasilan dunia pendidikan. Guru berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

peserta didik. Guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam melaksanaan pembelajaran dan merubah sikap kearah yang lebih baik untuk peserta didik, yang disebut dengan proses mendidik (Nurlela & Amelia, 2021).

Proses mendidik merupakan perlakuan dalam tindakan dan perbuatan dalam menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap kepribadian melalui materi baik secara lisan maupun tulisan yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa yang terutama untuk anak usia dini dapat menghayati nilai-nilai karakter dan menjadikan serta membentuk jiwa karakter dan kepemimpinan anak yang menjadi bagian dari kehidupan anak itu sendiri (Windayana et al., 2022). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru pendidikan anak usia dini dalam efektivitas kepribadiannya, yakni; guru harus dapat menjadi teladan bagi anak didik yang dapat di tiru dengan berbagai hal yang baik dan menyenangkan untuk anak usia dini. Teladan disini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang melebihi orang tuanya, tetapi dengan efektifnya menyampaikan materi pembelajaran yang tidak monoton, maka guru seharusnya dapat menguasai materi dan dapat menjiwai sikap mendidik, sehingga guru menjadi figure yang mendamaikan jiwa anak, selain orang tuanya.

Proses pembelajaran guru akan efektif jika melibatkan peran orang tua, sebab yang menjembatani proses pembelajaran daring di saat pasca pandemic adalah peran orang tuanya yang akan menyebabkan anak akan beradaptasi baru dengan suasana yang lainnya (Rahmatullah et al., 2021). Guru terampil dalam suasana pasca Covid-19 sebaiknya mengasai ketrampilan sosial. Ketrampilan sosial Guru harus mengenal siswanya, yakni bukan saja mengenai kebutuhan, cara belajar dan gaya belajar anak usia dini, akan tetapi, guru harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya. Efektifitas guru harus memiliki kompetensi pedagogik, sebab guru harus mengatahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode dengan system *online* selama daring akan di kuasai oleh anak usia dini, sehingga pembelajaran system daring akan berlangsung dengan efektif dan efisien.

Efektivitas guru yang profesional dapat memberikan arah dan memberikan bimbingan kepada siswa agar sejak usia dini jiwa kepemimpinan anak akan terbentuk, melalui pribadi yang berkarakter baik, mandiri dan berjiwa sosial, serta efektivitas guru yang professional; guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar usia dini yang sesuai dengan setiap suasana, terutama dimasa pasca pandemi (Aprida et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian dalam kajian ini difokuskan pada menganalisis efektivitas iklim belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring pasca pandemi Covid-19 melalui kompetensi guru PAUD se-Kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam perubahan Iklim belajar siswa usia dini. Pentingnya kompetensi guru PAUD diharapkan memiliki peningkatan pengetahuan, kepribadian dan sikap kepada peserta didik usia dini pada masa pandemi, hingga pada situasi pasca pandemic Covid-19 seperti di situasi *new normal* ini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mix metode dengan pendekatan eksplanatori. Jenis penelitian eksplanatori yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas iklim belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring pada masa pasca pandemi Covid-19 melalui kompetensi guru pendidikan anak usia dini se-kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan November 2022. Penelitian ini dilakukan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

untuk menganalisis efektivitas iklim belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring pada masa pasca pandemi Covid-19 melalui kompetensi guru pendidikan anak usia dini se-Kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Guru Anak Usia Dini, se-kota Gorontalo yang berjumlah 142 orang Guru PNS. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yakni dengan sampel bertujuan memilih Guru disetiap sekolah di PAUD Se-Kota Gorontalo yang berjumlah 59 guru. Adapun nama sekolah dan jumlah sampel dari setiap lembaga PAUD disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1 Nama Sekolah dan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	Ceria	4
2.	Asmaul Husna	3
3.	Adenium	12
4.	Annisa	4
5.	Anyelir	4
6.	Mentari	9
7.	Sukma Nusa Bangsa	4
8.	Ki Hajar Dewantoro	4
9.	Cendrawasih	2
10.	Handayani	4
11.	Pembina	6
12.	Kharisma	3
	Jumlah	**59**

Sumber data dalam peneitian ini seluruh Guru pendidikan anak usia dini di Kota Gorontalo, yang ditambah dengan siswa AUD, orang tua dan komite sekolah sebagai responden untuk penjaringan data Guru AUD PNS. Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket dibuat dalam bentuk angket tertutup. Angket didapatkan melalui data efektivitas, yang harus dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilaksanakan bukan atas dasar konsep tujuan yang maksimum. Menurut (Susanto, 2007) menyatakan bahwa efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Efektivitas dalam kajian ini diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (FISIPO, 1991). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Standar Ukuran Efektivitas sesuai acuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Dalam Negeri (Litbang Depdagri)

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Tidak Efektif
40% - 59.99%	Kurang Efektif
60%- 79.99%	Efektif
80%-100%	Sangat Efektif

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

Berdasarkan standar efektivitas Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri, maka instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrument Efektivitas Iklim Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring Di Era Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Kompetensi Guru di Kota Gorontalo.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pertanyaan
Efektivitas Iklim Belajar Siswa Pada Masa Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 Melalui Kompetensi Pedagogi Guru di Kota Gorontalo	Efektivitas Iklim Siswa	Menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan, memberi Kebebasan	1 .2 3.4 5.6 7-8

Analisis data kualitatif mengacu pada Miles dan Huberman, bahwa tahapan analisis kualitatif adalah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pada Analisis data kuantitatif dilakukan melalui analisis statistik deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2016) sebagai berikut:

$$\frac{X_1}{N} X =$$

Ket. X = Skor Rata-Rata yang dicari
X_1 = Jumlah skor gabungan
N = Jumlah Responden

Hasil analisis tersebut selanjutnya dipadukan dengan rumus persentase untuk menganalisis simpulan setiap indikator sebagai berikut:

$$P = \frac{S_r - S_{min}}{R} \times 100\%$$

Ket. P = Persentase
S_r = Skor indikator/responden
S_{min} = Skor minimal yang mungkin dicapai
R = Skor antara skor maksimal dengan skor minimal. (Riduwan, 2010:15)

Persentase yang diperoleh tiap indikator akan di dapat menunjukkan hasil evaluasi; efektivitas iklim belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring pada masa pasca pandemi Covid-19 melalui kompetensi guru pendidikan anak usia dini se-kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas iklim belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring pasca pandemi Covid-19 melalui kompetensi guru PAUD se-kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori, dimana dalam penelitian ini peneliti menganalisis suatu variabel untuk mendapatkan analisis terkait efektivitas iklim belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring pasca pandemi Covid-19 melalui kompetensi guru PAUD se-Kota

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

Gorontalo di Provinsi Gorontalo dengan mengambil populasi 12 Sekolah yang di uji coba pada 2 sekolah dan diambil sampel pada 10 sekolah.

Berkaitan dengan tes, peneliti menggunakan instrument penelitian dengan butir-butir pertanyaan, sebanyak 24 pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan sejak bulan April sampai bulan November 2022. Penyajian dan analisis data hasil penelitian tahap selanjutnya setelah data dikumpulkan barulah peneliti melakukan analisis data. Setelah dilakukan penelitian, baik melalui pengisian angket maupun dokumentasi, sebagai langkah selanjutnya yang ditempuh adalah menyajikan data yang diperoleh. Data yang akan disajikan peneliti yaitu data yang berupa skor angket iklim belajar siswa dalam efektivitas guru, skor angket efektivitas iklim belajar anak usia dini yang di ukur melalui indikator; skor angket iklim belajar siswa anak usia dini yang penelitian melihat efektivitas kompetensi guru selama pembelajaran daring dimasa Covid-19; dengan demikian indicator iklim belajar siswa anak usia dini dianalisisi melalui indikator; 1) Menyenangkan; 2) Mengasyikkan; 3) Mencerdaskan; 4) Memberi Kebebasan. Adapun penyajian data hasil penelitian sebagai berikut

Data skor angket iklim belajar anak usia dini diperoleh dari angket, hal tersebut berisi pertanyaan yang menyangkut aspek indicator; 1) Menyenangkan; 2) Mengasyikkan; 3) Mencerdaskan; dan 4) Memberi Kebebasan. Terdiri dari 16 pertanyaan yang masing-masing mempunyai 5 alternatif jawaban, yaitu: jawaban a (4), b (3), c (2), d (1), dan e (0). Data skor angket kompetensi guru dari hasil penelitian disajikan pada tabel 4.

Tabel 4: Data skor angket Iklim Belajar Siswa Melalui Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19

No	Menyenangkan	Mengasyikkan	Mencerdaskan	Memberi Kebebasan
1	88.33	96.87	81.81	79.17
2	90.00	92.18	90.90	70.83
3	81.67	90.62	70.45	70.83
4	71.67	78.12	64.64	83.33
5	85.00	87.50	84.09	70.83
6	80.00	71.87	77.27	75.00
7	91.67	100	79.54	83.33
8	80.00	81.25	68.18	54.17

Deskripsi data yang disajikan meliputi mean (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata hitung, modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar Deviasi (simpangan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada (Sugiyono, 2016) sebagai berikut: a) Menentukan Jumlah Interval, b) Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = 1 + 3,3 logn. Dimana n adalah jumlah responden, c) Menentukan Rentang data (Range) Rentang Kelas = skor maximum-skor minimum+1, dan d) Menentukan Panjang Kelas Interval Panjang kelas interval = rentang data jumlah kelas interval.

Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan langkah-langkah menurut Suharsimi (Arikunto, 2013) sebagai berikut: a) Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyi skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi (X≥Mi + 1 SDi), b) Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi (antara (Mi – 1SDi) ≤ X < (Mi + SDi), c) Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi (X < Mi- 1 SDi). Sedangkan harga Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut : Mean ideal (Mi) = ½ (skor tertinggi+skor terendah) Standar Deviasi ideal (SDi) = 1/6 (skor tertinggi-skor terendah)

Indikator Iklim belajar anak usia dini diukur melalui angket yaitu terdiri dari 8 butir pernyataan dengan Skala Likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi 96.87 dan skor terendah adalah 65.90. Setelah dihitung menggunakan SPSS 17.00 *for Windows* diperoleh hasil mean sebesar 75,64, Median (Me) sebesar 8, Modus sebesar 78.12 dan standar Deviasi sebesar 81,25. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas=1+3,3 log n, di mana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa n=59 sehingga diperoleh banyak kelas 1+3.3log59=88,586 dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal–nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar 96.87 – 60.51 + 1 = 35.36. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas (59/4 = 6,375) dibulatkan menjadi 6. Distribusi frekuensi variabel Iklim Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Variabel Iklim Belajar Anak Usia Dini

No.	Interval	F	%
1	44-49	2	1
2	50-56	9	4.5
3	57-62	14	7
4	63-68	30	15
5	69-75	36	18
6	76-81	43	21.5
7	82-87	33	16.5
8	88-93	24	12
9	94-99	8	4
Total		19.9	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Iklim Belajar Siswa di atas, dapat di gambarkan dalam histogram pada gambar 1.

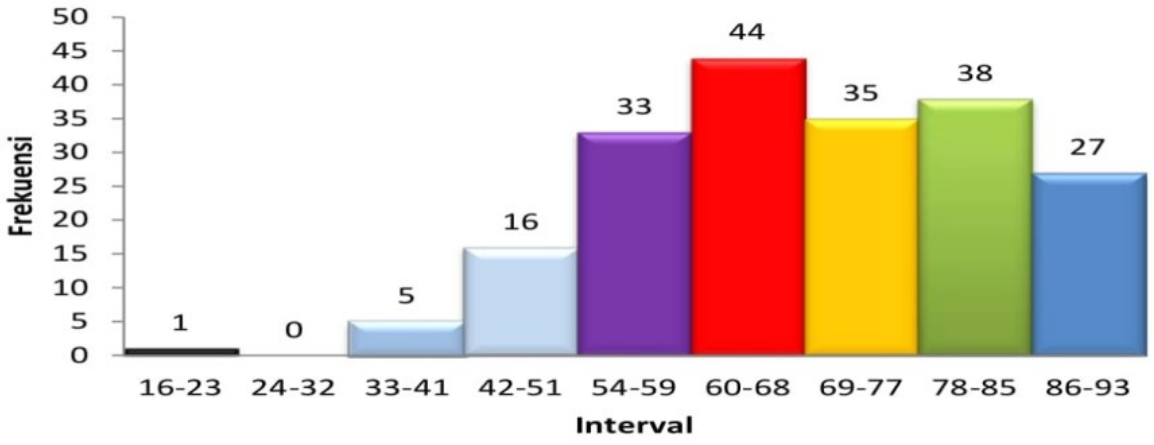

Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Iklim Belajar Anak Usia Dini

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

Efektivitas Iklim Belajar Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Kompetensi Guru se-Kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 2.

Tabel 6, Efektivitas Iklim Belajar

Variabel	Efektif	Frekuensi
Kompetensi Guru	6.4 %	64.64%
Iklim Belajar Siswa	3.6%	35.36%
Total		**100%**

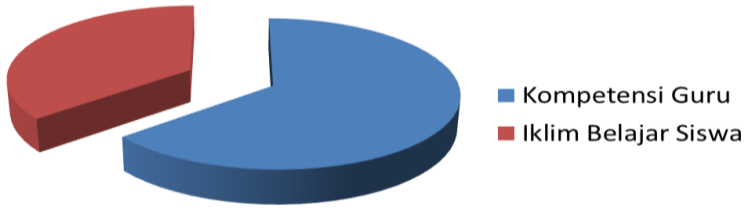

Gambar 2. Distribusi Tabel Rekapitulasi Iklim Belajar Melalui Kompetensi Guru

Berdasarkan tabel 6 efektivitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektivan kompetensi guru dalam pembelajaran daring dimasa pasca pandemi Covid-19 dan *new normal*. Besaran bobot efektif untuk variabel efektivitas kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dalam relativitas tabel. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penjabaran efektivitas iklim belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring pada masa pasca pandemi Covid-19 melalui kompetensi guru pendidikan anak usia dini se-Kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo dalam penelitian ini untuk Iklim belajar sebesar 35,36% dan kompetensi guru sebesar 64,64%. Berdasarkan hasil efektivitas kompetensi guru 6.4 % dan iklim belajar anak usia dini dengan nilai 3,6% dengan jumlah 100%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan juga bahwa, kompetensi guru dapat memberikan peranan lebih besar dalam mempengaruhi iklim belajar anak usia dini dimasa pasca pandemi Covid-19 se-Kota Gorontalo di Provinsi Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menganalisis efektivitas iklim belajar anak usia dini dalam pembelajaran daring pada masa pasca pandemi Covid-19**,** berada pada kategori sangat rendah, dengan nilai efektivitas 3.6% dan 35.36%, dengan demikian iklim belajar siswa anaka usia dini memiliki nilai kurang sebesar 64.64%. Hal ini dapat ditingkatkan dengan memperhatikan iklim belajar dan budaya belajar di sekolah antara siswa dan guru serta sesama siswa anak usia dini dan juga motivasi belajar siswa anak usia dini di rumah melalui kerjasama orang tua dan anak dalam keluarga. Efektivitas pembelajaran daring pada anak usia dini dapat ditingkatkan dengan iklim belajar yang menyenangkan, mengasyikan, mencerdaskan dan kebebasan.

Menganalisis Efektivitas iklim belajar siswa untuk anak usia dini dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dapat di lihat melalui; A Sub Indikator; Menyenangkan; memiliki nilai 33.70%. Dengan kriteria cukup baik, maka memiliki nilai kurang sebesar 66.30%, maka untuk memaksimalkan 100% pada sub indikator kenyamanan dalam menciptakan efektivitas Iklim belajar; penting untuk meningkatkan ranah indikator lainnya yaitu budaya belajar siswa; sebab untuk membangun suasana iklim belajar yang menyenangkan, maka harus di maksimalkan budaya belajar siswa yang pembiasaan melalui para pendidik dalam hal ini guru dan calon kepala sekolah memiliki peran yang harus aktif dalam menciptakan iklim belajar siswa, agar budaya belajar siswa meningkat (Mulyati, 2019).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

Sub Indikator Menyenangkan siswa dapat dibangun oleh para pendidik dengan Menganalisis efektivitas iklim belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, melalui membangun kegiatan yang menyenangkan, merupakan ketrampilan dalam kemampuan mengeola kegiatan pembelajaran yang harus di kuasai oleh guru dan calon kepala sekolah, agar siswa/inya mendapatkankan kenyamanan, ketenangan dan kedamaian selama proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19.

Sub Indikator Mengasyikkan memiliki nilai hasil jawaban responden sebesar 33. 40%, dengan kriteria nilai sangat kurang, untuk memaksimalkan nilai mencapa 100% maka di butuhkan nilai cukup baik yaitu sebesar 66.60%, maka untuk mengefektifkan iklim belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19, agar pembelajaran lebih mengasyikkan di butuhkan kreativitas model pembelajaran siswa yang mengantarkan kepada nalar berpikir dengan suasana yang membuat suasana belajar siswa yang lebih enjoy dan siswa/i tidak terbebani dengan materi belajar dan jam belajar yang tidak membosankan (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021). Karena jarak pembelajaran uang jauh dari pantauan langsung guru dan juga melalui perantara jaringan internet dan bantuan jaringan dan alat bantu komputer, maka pemanfaatan ICT harus maksimal dan mentransfer pembelajaran harus dinikmati oleh siswa, maka hal inilah yang membutuhkan kreativitas guru sebagai calon kepala sekolah dan dapat membuat solusi lebih mengasyikkan semasa pandemi Covid-19 untuk siswa/i dalam menerima pelajaran. Hal ini relevan dengan hasil wawancara dengan guru PAUD mentari ibu Lena; bahwa indikator mengasyikkan dilaksankan melalui pembelajaran daring, namun Anak usia dini lebih menikmati pembelajaran saat bertemu tatap muka, karena siswa lebih fleksibel berinteraksi.

Berdasarkan hasil jawaban responden memiliki nilai 35.90% artinya memiliki kriteria nilai yang kurang. Dari angka tersebut memiliki nilai yang harus di maksimalkan sebesar; 64.10%, maka untuk memaksimalkan nilai mencapai sempurna 100% dalam menganalisis efektivitas iklim belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Untuk sub indikator mencerdaskan; maka membutuhkan situasi yang dapat dibangun untuk meningkatkan pemahaman literasi melalui guru dan calon kepala sekolah sebagai pendidik yang mentransfer ilmu dan nilai yang edukatif. Hal tersebut agar siswa/i lebih tercerahkan baik dalam cerdas menerima situasi yang terus berubah dimasa pandemi dan *new normal* bahkan situasi dan keadaan apapun, juga mencerdaskan sikap siswa dan orang tua agar cerdas memahami sistem pembelajaran yang harus dibangun. Selain itu agar dapat berkolaborasi dan bekerjasama orang tua, guru dan antara siswa/i, dan mencerdaskan di ranah intelektual siswa/i melalui kesepakatan orang tua dan pendidik guru dan calon kepala sekolah dalam kebersamaan saling kroscek batasan pembelajaran yang sudah didapatkan oleh siswa/i disaat guru jelaskan atau orang tua membantu mengarahkan anaknya dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Sub indikator mencerdaskan ini juga bukan hanya untuk siswa/i tapi seharusnya lebih dulu guru dan calon kepala sekolah harus lebih cerdas memahami materi proses pembelajaran, tehnik pembelajaran, sistem akademik dan lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu orang tua lebih dahulu cerdas, karena orang tua juga nanti akan membantu sistim pembelajaran di rumah, harus menguasai juga ITC agar dapat membantu anaknya mengoperasikan komputer dan lainnya. Siswa/i harus dapat menjadi pembelajar yang cerdas, agar terbangun iklim belajar siswa yang berkolaboratif antara guru, orang tua dan siswa. Selalain itu peran pemerintah tidak kalah penting untuk cerdas menyikapi perubahan sistem pembelajaran karena sisitem kebijakan pelaksanaan pendidikan berada pada pemerintah.

Sub memberi Kebebasan, memiliki nilai kriteria sangat kurang yakni 34.40%, dengan demikian memiliki nilai kurang 65.60%. Maka untuk memaksimalkan agar mencapai 100% maka penting di buat panduan untuk melaksanakan pembelajaran semasa Covid-19 dan juga tidak dimasa Covid-19 agar guru dan pendidik lainnya dan juga calon kepala sekolah memiliki kebebasan dalam menentukan sistem pembelajaran secara bebas tetapi memiliki

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

aturan dan regulasi yang baik sesuai dengan pemerintah daerah yang penjabarannya dapat mudah dipahami secara baik dan bebas oleh siswa/i dan orang tua. Agar informasi yang sesuai aturan tidak serta merta dan tiba-tiba datang disaat masa situasi dan kondisi terdesak, situasi burru-buru dilaksanakan proses pembelajaran, sehingga ada pedoman atau bahkan bahan ajar yang dapat secara bebas dilaksanakan oleh sekolah pendidik dan siswa.

Sub Indikator Memberi kebebasan dari guru atau calon kepala sekolah kepada peserta didik dalam orientasi aanalisis efektivitas iklim belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 sangat membantu siswa/i agar dapat menentukan kreativitas yang lebih diminati siswa/i. selain itu, hal ini juga harus disesuaikan dengan panduan yang ada dari pendidik dan pemerintah, agar hal ini juga dapat dilaksankan disaat pandemic Covid-19 sudah tidak ada. Hal ini relevan dengan pendapat (Triyanah & Suryadi, 2016) dalam penelitianya, yang menyatakan bahwa kondusif tidaknya iklim sekolah berpengaruh positif terhadap semangat kerja guru. Hal tersebut artinya bahwa semakin kondusif iklim sekolah maka semakin tinggi tingkat semangat kerja guru dalam meningkatkan semangat belajar siswa

Simpulan

Efektivitas iklim belajar siswa dalam pembelajaran daring berbasis kompetensi guru pendidikan anak usia dini pada masa pasca pandemi covid-19 berada pada tingkatan niai efektif 3.6% dengan nilai frekuensi 35.36% dengan kategori sangat rendah pada iklim belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada para informan penelitian yang sudah meluangkan waktunya untuk memberi data penelitian. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo untuk semua fasilitas dan dukungan yang diberikan guna terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

Aprida, S. N., Fauziah, N., & Rosyid, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Paud Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran Di Era New Normal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 193–204. https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i2.6586

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (pp. 36–37). Rineka Cipta.

FISIPO, B. L. D. R. dan. (1991). *Pengukuran Kemampuan Keuangan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Otonomi Daerah Yang Nyata dan Bertanggung Jawab*. Litbang. h

Listiana, A., Rachmawati, Y., Adriana, N. P., & Tritita, T. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK Dari Perspektif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2711–2717. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1969

Marcia, A., & Nurhafizah, N. (2022). Problematika Penerapan Sistem Belajar Daring dan Luring Terhadap Anak pada Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2610–2618. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2206

Mastuty, R. (2020). *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis (Issue March).

Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran. *Alim | Journal of Islamic Education*, *1*(2), 277–294. https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.150

Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 52–64. https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985

Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Kemampuan Manajerial Kelas. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 13–21.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4436

https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i1.1332

Nursalam, Andi Kusumayanti, A. D. A. (2022). *Pengaruh Motivasi, Sikap, Dan Iklim Belajar Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19*. *11*(4), 2740–2752. https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.4348

Rahmatullah, Inanna, Nurlinda, Rahmadani, S. S., & Wahyuni, M. (2021). Efektifitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital Generation For Digital Nation*, 34–39. https://ojs.unm.ac.id/tekpend/article/view/22841

Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).

Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 43–54. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77

Saumantri, T. (2022). Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Era New Normal. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, *33*(1), 1–12. https://doi.org/10.33830/ptjj.v23i1.3094.2022

Sudjana. (2016). *Metode statistika*. Tarsito.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Susanto. (2007). *A Strategic Management Approach : Corporate Social Responsibility*.

Triyanah, T., & Suryadi, E. (2016). Iklim sekolah sebagai determinan semangat kerja guru sekolah menengah kejuruan (School climate as the determinant of vocational high school teachers ' work enthusiasm). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *1*(1), 72–79. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3333

Wahyu, Sabran, T., & Suparjan. (2020). Analisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran dari masa pandemi Covid-19 bagi guru kelas VI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* *10*(9), 7–8. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/49375

Windayana, H., Annisa, A., Sudirman, P. R. A. T., & Berlian, R. K. (2022). Urgensi Membangun Iklim Belajar dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *4*(3), 312–319. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.236

Wulandari, L. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Keberhasilan Belajar. *Wawasan Pendidikan*, *1*(2), 135–139. https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.8656